

**Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Bulletin Board*  
(Penelitian Tindakan pada Anak Kelompok B TK Sehati  
Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, 2016-2017)**

**Indah Dwi Sartika<sup>1</sup>, Myrnawati Crie Handini<sup>2</sup>, dan Sofia Hartati<sup>3</sup>**

**Abstract**

The aim of this study is to describe the process and results of improve early reading ability children in group B TK Sehati Kalideres District, Jakarta Barat through media bulletin board. The subjects of this study were 16 children. This research method is based on the Research Action Class Action Research model Kemmis and Mc. Taggart which includes four stages: planning, action and observation, reflection. This action research was conducted in two cycles and each cycle consisted of 8 meetings. The collected data used in this action research was interview, observation and documentation. Teknik data analysis used in this research is the analysis of qualitative and quantitative data. The result of study revealed that the increase of early reading ability children through media bulletin board. The development level of the achievement of the focused attention gained by the children in pre-cycle was 44. At the first cycle, the score was 52. Additionally, in the second cycle, the result was 62,125. This study revealed that the media-bulletin board constitutes as one of the means to increase the children's early reading ability.

**Keywords:** *Early Reading Ability, Bulletin Board, Action Research*

**Abstrak**

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk menggambarkan proses dan hasil dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Sehati Kecamatan Kalideres Jakarta Barat melalui penerapan media *bulletin board*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan model Kemmis dan Taggart, yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Sehati yang berjumlah 16 orang anak. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari delapan pertemuan pada setiap siklus.. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan setelah diterapkan media *bulletin board*. Skor kemampuan membaca permulaan anak pada pra siklus sebesar 44, siklus I sebesar 52, dan siklus II sebesar 62,125. Hasil tersebut memberikan implikasi bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan melalui penerapan media *bulletin board*.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Membaca Permulaan, Bulletin Board, Penelitian Tindakan*

---

<sup>1</sup> Indah Dwi Sartika, Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAUD, Universitas Negeri Jakarta, Email: indahdwi8294@gmail.com

<sup>2</sup> Myrnawati Crie Handini, Dosen Universitas Negeri Jakarta

<sup>3</sup> Sofia Hartati, Dosen Universitas Negeri Jakarta

## PENDAHULUAN

Membaca dilakukan untuk memperoleh informasi dari lingkungan sekitar dan dapat memberikan informasi kepada orang lain. Namun pada kenyataannya menurut hasil penelitian oleh USAID yang dilakukan pada anak kelas III SD, menyebutkan siswa Indonesia lancar membaca, namun kurang memahami makna bacaannya. Hal ini membuktikan bagaimana kemampuan membaca pada anak Indonesia memerlukan perhatian yang khusus, dimana pengembangan kemampuan membaca tidak hanya dalam lancar membaca, melainkan memahami makna bacaannya.

Membaca pada dasarnya harus dikenalkan pada anak sejak usia dini, sebagaimana di sampaikan oleh Sue Hamilton Smith & Dan georgeson (2015 : 36) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa sebuah komunitas professional *language to literacy* berfokus pada pengembangan kemampuan bahasa lisan dan keterampilan membaca pada anak 0-5 tahun. Pada anak usia dini membaca mulai dikembangkan dengan mengenalkan anak akan simbol-simbol tulisan serta makna dari tulisan, oleh sebab itu kemampuan membaca pada anak usia dini disebut dengan kemampuan membaca permulaan.

Kegiatan pengembangan kemampuan membaca permulaan pada anak hendaknya menekankan pada adanya interaksi antara lingkungan sekitarnya. Jessica AR Logan, at al (2013 : 2131-2144). penelitiannya dilakukan

kepada 371 pasangan anak kembar. Penelitiannya menunjukkan bahwa factor genetic masih sangat unik jika dikatakan sebagai pengaruh terhadap kemampuan membaca, pengaruh yang sangat kuat pada kemampuan membaca pada anak adalah factor lingkungan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bagaimana lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak, karena pada dasarnya anak belajar dari lingkungan disekitarnya dan yang terdekat olehnya. Dalam pembelajaran pada anak usia dini, anak belajar melalui bermain dengan mengeksplor lingkungan sekitarnya. Kegiatan pembelajaran pada anak dirancang sesuai hakikat belajar anak. Anak harus memperoleh pengalaman yang berharga dari lingkungannya.

Sarah Mc Geown (2015 : 31-36) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan memiliki pengaruh antara pendekatan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembelajaran dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan pada dasarnya harus menerapkan strategi yang tepat dan sesuai bagi anak.

Ulu, H & Akhyol H (2016 : 225-242) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa adanya pengaruh membaca berulang dan strategi PQRS ada perkembangan kemampuan membaca anak. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa anak belajar secara berulang dan dengan strategi

yang menuntut anak untuk aktif dalam pembelajaran.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, mengenai kemampuan membaca permulaan, bahwa keterampilan membaca dapat dikembangkan pada anak usia 0-5 tahun, faktor lingkungan lebih berperan dalam mengembangkan kemampuan membaca, pendekatan pembelajaran mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, strategi membaca mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan media *bulletin board* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Dimana penelitian ini dilakukan di Kelompok B TK Sehati Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Penelitian ini dianggap penting dilakukan melihat belum adanya penelitian terdahulu yang menggunakan media *bulletin board* dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan. Selain itu, untuk mengubah strategi pembelajaran di sekolah, dengan memanfaatkan media *bulletin board*. Sehingga anak belajar sambil bermain dengan keadaan senang dan tanpa paksaan. Dimana pada hasil observasi awal telah terlihat bagaimana kegiatan pembelajaran di sekolah yang menekankan pada kegiatan baca, tulis, dan berhitung.

Kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B TK Sehati Kalideres Jakarta Barat menekankan pada kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung, serta bentuk

pembelajaran yang klasikal. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, peneliti melihat bagaimana pembelajaran membaca dilakukan secara bergantian dan dengan cara mengeja, serta mengajarkan pengenalan huruf secara abstrak bagi anak. Kemampuan membaca pada anak kelompok B TK Sehati masih belum berkembang dengan optimal.

Anak kelompok B TK Sehati berjumlah 16 orang anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Kelemahan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Sehati, dapat diukur dari jumlah anak yang mengalami permasalahan membaca permulaan, yaitu: 1) terdapat 12 orang anak atau 75% dari jumlah seluruh anak, belum mampu menyebutkan bunyi penggabungan huruf vokal dan konsonan; 2) terdapat 14 orang anak atau 87% dari jumlah seluruh anak, belum mampu membaca kata; dan 3) terdapat 13 orang anak atau 81% dari jumlah seluruh anak, belum mampu menyebutkan makna kata yang dibacanya.

NAEYC “*National Association for the Education of Young Children*” (1998: 1-16) menyebutkan bahwa buku cerita bukanlah satu-satunya media yang dapat digunakan untuk anak-anak dengan paparan bahasa tertulis. Anak-anak belajar membaca dari label, tanda-tanda dan jenis lain yang tercetak. Salah satu media yang berisikan label atau tanda dan jenis-jenis yang tercetak adalah *bulletin board*.

*Buletin board* merupakan mejalah dinding yang berisi karya-karya anak. *Bulletin*

*board* merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan diberbagai situasi sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Dengan *buletin board*, anak belajar akan kata-kata disetiap majalah dinding dan dapat secara langsung membuatnya. *Bulletin board* dalam pembelajaran membaca pada anak didesain sesuai dengan kebutuhan anak akan mengenal huruf-huruf dan makna dalam sebuah kata.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana proses penggunaan media *bulletin board* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Sehati, Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Mengetahui apakah dengan penggunaan media *bulletin board* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Sehati Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Kemampuan Membaca Permulaan

Brittany R. Cooper (2014: 1249) mengemukakan bahwa kemampuan awal membaca diantaranya bahasa lisan, mendengarkan pemahaman, kesadaran fonologi, keterampilan cetak, dan pengetahuan abjad yang dijadikan dasar untuk belajar membaca dan keberhasilan akademik dimasa yang akan datang.

Seefeldt dan Barbara (2008: 323) mengungkapkan bahwa kesadaran fonemik (bunyi), perkembangan pengetahuan tentang

huruf, dan pemahaman huruf cetak adalah tiga kemampuan penting yang perlu dicapai anak-anak agar mereka siap menerima manfaat dari instruksi membaca yang formal. Hal tersebut jelas bahwa kemampuan membaca awal pada dasarnya yang harus dikuasai oleh anak yaitu kemampuan akan pemahaman bunyi, pengenalan huruf dan pemahaman huruf cetak. Hal tersebut erat hubungannya dengan kegiatan keseharian yang dilakukan anak, yang erat dengan dunia baca.

Hacer Ulu dan Hayati Akyol (2016: 223) mengungkapkan bahwa proses yang biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu proses *recording* dan *decoding*, yang dikenal dengan membaca permulaan. Proses ini dimana mengartikan bawa proses dimulai dari munculnya kata-kata dan kalimat yang kemudian diasosiasikan dengan bunyi-bunyian yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, serta proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses dalam membaca permulaan lebih menekankan pada pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.

Robert e. Ownest, JR (2012: 369) menyatakan bahwa beberapa anak-anak belajar untuk mengenali kata dengan bentuk kata, sementara yang lain mulai "membaca" berdasarkan huruf pertama dan terakhir dari sebuah kata. Meskipun banyak anak TK tahu nama huruf, pemahaman mereka tidak lengkap untuk suara vokal dan banyak suara konsonan. Dalam mencoba untuk membaca, mereka menggunakan kombinasi hafal bentuk

kata, nama huruf, dan menebak-nebak. Hal tersebut terlihat bahwa pemahaman anak dalam membaca masih mengalami kesulitan dalam memahami bentuk huruf dan bunyi. Tahapan perkembangan prereading misalkan pemahaman cetak, pengenalan huruf, awal dan akhir suara, menciptakan kata-kata berima, pengenalan kata. Jelas terlihat bahwa pada tahap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak, pada dasarnya hanya menekankan anak untuk mengenal kata demi kata.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan, maka dapat disintesis bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan kesanggupan anak untuk 1) memahami bunyi-bunyi, 3) memahami bentuk huruf dan bunyinya, serta 3) memahami makna dari kata yang dibaca.

## 2. *Media Bulletin Board*

*Bulletin board* merupakan salah satu media visual yang digunakan dalam pembelajaran. *Bulletin board* sangat efektif digunakan di bidang pendidikan karena dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dimana permasalahan terjadi.

Stein (2009: 440) mengungkapkan bahwa *bulletin board* digunakan untuk memberikan informasi, meningkatkan kesadaran, merangsang minat, dan memotivasi individu untuk bertindak. Mereka juga dapat digunakan untuk menginspirasi. Misalnya, kutipan yang berlaku, salam liburan, dan ekspresi terima kasih dapat diposting.

Michael Gravois (2003: 4) yang dapat dipahami bahwa anak belajar banyak tentang membaca dari label, tanda-tanda, dan jenis lain dari cetak yang mereka lihat di sekitar mereka. Label cetak sangat terlihat pada objek, tanda-tanda, dan *bulletin board* di ruang kelas menunjukkan penggunaan praktis dari bahasa tertulis.

Dari beberapa penjelasan mengenai media *bulletin board*, peneliti berniat menggunakan media *bulletin board* dengan harapan kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan. *Bulletin board* didesain sesuai dengan kebutuhan anak, mengandung gambar dan kata yang dapat mendorong minat baca anak, dan pemahaman anak akan kata yang dijumpainya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Desain penelitian tindakan yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan empat komponen meliputi, perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes, yaitu: 1) Lembar observasi, 2) Catatan wawancara, 3) Catatan lapangan dan 4) Dokumentasi, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik tersebut menggunakan pendapat Mills

dan Huberment yang terdiri dari: data *collection*, data *reduction*, data *display* dan data *concluding drawing/verification*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Sehati Kecamatan Kalideres

Jakarta Barat sudah mulai meningkat dari pra-intervensi sampai siklus II. Berikut perbandingan data hasil kemampuan membaca permulaan anak pada pra-Intervensi, siklus I dan siklus II. Berikut data hasil kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Sehati:

Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Tk Sehati Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, 2016-2017

No	Nama Anak	pra-intervensi		Siklus 1		Siklus II	
		TCP Anak	Ket	TCP Anak	Ket	TCP Anak	Ket
1	It	42	MB	52	BSH	64	BSB
2	Pt	35	MB	47	MB	59	BSH
3	Mr	23	BB	25	BB	34	MB
4	Eg	62	BSB	66	BSB	71	BSB
5	Cr	62	BSB	65	BSB	73	BSB
6	Wn	45	MB	55	BSH	60	BSH
7	Rv	42	MB	54	BSH	59	BSH
8	Ry	56	BSH	60	BSH	70	BSB
9	As	46	MB	55	BSH	68	BSB
10	Nc	44	MB	55	BSH	70	BSB
11	Jv	46	MB	57	BSH	61	BSH
12	Iq	43	MB	51	BSH	63	BSB
13	Rf	35	MB	41	MB	56	BSH
14	Ay	44	MB	55	BSH	65	BSB
15	An	34	MB	40	MB	56	BSH
16	Am	45	MB	54	BSH	65	BSB
Rata-rata		44		52		62,125	

Hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan membaca permulaan anak TK Sehati Kalideres yaitu sebesar 52 yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dengan nilai tingkat capaian perkembangan rata-rata pra-intervensi sebesar 44. Dalam pelaksanaan siklus I terlihat peningkatan skor

rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan membaca anak secara menyeluruh sebesar 8. Pada siklus II nilai rata-rata tingkat capaian perkembangan anak pada kemampuan membaca secara keseluruhan yaitu sebesar 62,125 yang berada pada kategori berkembang sangat baik. Adapun besarnya peningkatan pada siklus II sebesar 10,125.

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan kolabolator bahwa penelitian dikatakan berhasil jika 71% dari jumlah anak atau 12 dari 16 orang anak mencapai 75% dari TCP maksimal, atau sebesar 57. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I, TCP anak secara keseluruhan belum mencapai TCP minimal, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II nilai rata-rata tingkat capaian perkembangan anak yaitu sebesar 62,125 yang berada pada kategori berkembang sangat baik. Terdapat 13 orang anak yang mencapai TCP minimal yaitu 57, dengan begitu penelitian ini dikatakan telah berhasil.

Pada indikator menyebutkan bunyi penggabungan huruf vokal dan konsonan, pada siklus I sebesar 7,06 yang berada pada kategori mulai berkembang. Adapun selesih skor rata-rata tingkat capaian perkembangan pada indikator ini di Siklus I dengan Pra-intervensi sebesar 1,81. Rata-rata skor tingkat capaian perkembangan anak pada indikator ini sebesar 9,06 dengan kategori berkembang sesuai harapan. Adapun peningkatan skor rata-rata tingkat capaian perkembangan anak sebesar 2.

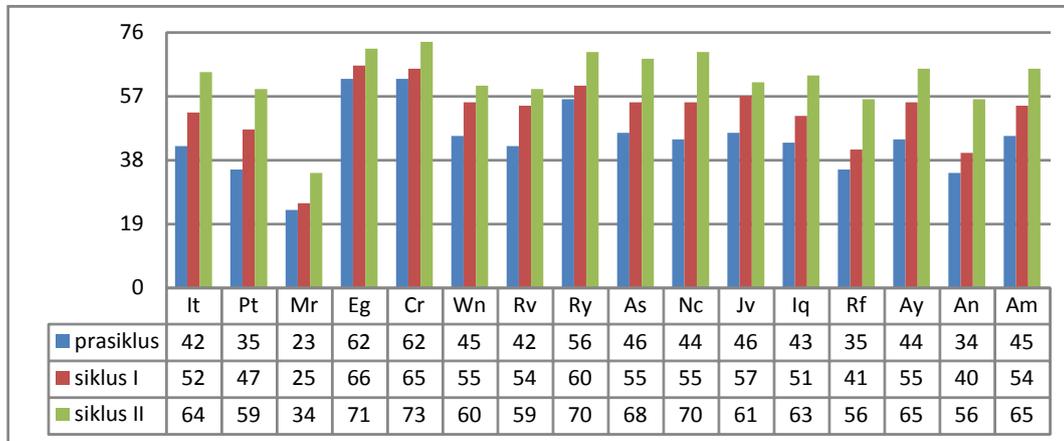
Dari hasil pengamatan pra-intervensi, terdapat beberapa indikator yang bermasalah, yaitu 1) menyebutkan penggabungan huruf vokal dan konsonan; 2) membaca kata; dan 3) menyebutkan makna kata yang dibaca. Masing-masing indikator mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Indikator membaca kata memiliki skor rata-rata tingkat

capaian perkembangan anak pada indikator membaca kata pada siklus I yaitu sebesar 6,56, sebelumnya pada pra-intervensi skor rata-rata tingkat capaian perkembangan anak sebesar 5. Besarnya peningkatan antara pra-intervensi dan siklus I sebesar 1,56. Adapun rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan membaca anak pada indikator membaca kata pada siklus II, secara keseluruhan yaitu 9,06. Peningkatan rata-rata tingkat capaian perkembangan anak yaitu sebesar 2,5.

Indikator menyebutkan makna kata yang dibaca rata-rata skor tingkat capaian perkembangan anak siklus I pada indikator tersebut secara menyeluruh yaitu sebesar 6,43 dengan kategori mulai berkembang, dan skor tingkat capaian perkembangan anak pada pra-intervensi sebesar 4,94 dengan kategori belum berkembang. Adapun besarnya peningkatan tingkat capaian perkembangan anak yaitu sebesar 1,49. Rata-rata nilai keseluruhan kemampuan membaca pada indikator menyebutkan makna kata yang dibaca pada siklus II sebesar 8,81 yang berada pada kategori mulai berkembang. Adapun selesih skor rata-rata tingkat capaian perkembangan pada indikator ini di Siklus II dengan siklus I sebesar 2,38. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan II, terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak telah mengalami peningkatan. Karena pada dasarnya anak usia dini atau tepatnya anak taman kanak-kanak merupakan masa dimana anak harus dapat belajar membaca dengan penuh makna. Adapun data kemampuan membaca permulaan

anak, dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:

Grafik 1. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Sehat Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, 2016-2017



Grafik di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi tingkat capaian perkembangan anak pada kemampuan membaca permulaan yaitu Cr dengan skor sebesar 73 yang berada pada kategori berkembang sangat baik. Skor terendah tingkat capaian perkembangan anak yaitu Mr dengan skor sebesar 34 dengan kategori mulai berkembang. Permasalahan rendahnya tingkat capaian perkembangan anak, didasarkan pada berbagai aspek pendukung peningkatan kemampuan anak yang akan dibahas selanjutnya.

Dalam penelitian ini terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak di berbagai aspek, diantaranya aspek mengenal bentuk huruf. Dalam pengenalan huruf, pada penelitian ini memanfaatkan berbagai kartu huruf dan kartu gambar. Anak mengenal kata melalui gambar-gambar yang dijumpainya, mengetahui berbagai huruf yang ada pada setiap kata. Hal tersebut dilakukan

sebagaimana bahwa konsep anak belajar melalui benda konkrit.

Piaget dalam Papalia (2014: 244) menyebutkan bahwa perkembangan anak usia dini usia 2-7 tahun sebagai tahap praoperasional dalam perkembangan kognitif, karena anak-anak pada usia tersebut belum siap untuk terlibat dalam operasi mental logis. Dari pendapat tersebut, diketahui bahwa anak belajar melalui benda konkrit dan memanfaatkan alat inderanya. Dalam penelitian ini, seluruh alat indera anak dilibatkan secara aktif, seperti anak harus dapat mendengarkan berbagai perintah yang diberikan guru mengenai *bulletin board*, melihat bagaimana huruf-huruf akan dirangkai menjadi kata, dan bahkan merasakan dengan dapat mempraktekkan beberapa informasi yang ia peroleh dari *bulletin board* seperti menggosok gigi.

Memahami bunyi huruf, pada aspek ini anak belajar bagaimana bunyi setiap huruf yang telah dijumpai. Memahami bagaimana bunyi huruf yang telah digabungkan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menyebutkan huruf awal pada kata, menyebutkan kata dengan awalan yang sama, dan menyebutkan berbagai huruf yang didengarnya.

Brittant Rhoades Cooper (2014:1254) menyebutkan tahapan perkembangan prereading misalkan pemahaman cetak, pengenalan huruf, awal dan akhir suara, menciptakan kata-kata berirama, pengenalan kata. Jelas terlihat bahwa pada tahap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak pada dasarnya bagaimana anak belajar huruf dan kata dengan menekankan bunyi-bunyi di setiap huruf dan kata. Dalam penerapan media *bulletin board*, anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf dengan bantuan kartu huruf, kartu gambar, dan kartu kata. Beberapa kegiatan permainan dilakukan, seperti tebak huruf, menunjukkan huruf, menrangkai huruf menjadi kata dan menyebutkan huruf pada gambar.

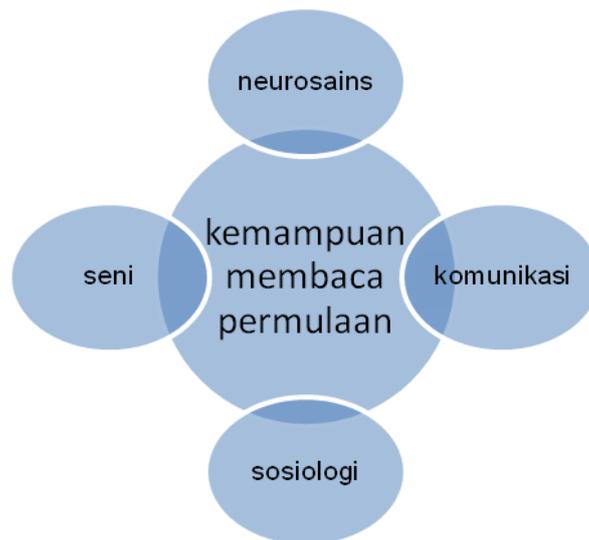
Pada aspek membaca kata, diketahui bahwa anak mengalami peningkatan kemampuan. Pelaksanaan penerapan media *bulletin board* dalam meningkatkan kemampuan anak membaca kata dilaksanakan dengan menyebutkan berbagai huruf yang ditemui, hingga anak mengeja dan membaca kata secara utuh bahkan secara kalimat, untuk memperoleh makna bacaannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Robert e. Ownest, JR

2012 : 369) menyatakan bahwa beberapa anak-anak belajar untuk mengenali kata dengan bentuk kata, sementara yang lain mulai "membaca" berdasarkan huruf pertama dan terakhir dari sebuah kata. Meskipun banyak anak TK tahu nama huruf, pemahaman mereka tidak lengkap untuk suara vokal dan banyak suara konsonan. Dalam mencoba untuk membaca, mereka menggunakan kombinasi hafal bentuk kata, nama huruf, dan menebak-nebak. Keseuaian pendapat tersebut dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, dimana terdapat beberapa anak yang merangkai kata dengan menyamakan huruf-huruf awal, menyamakan huruf secara keseluruhan, menghafal dan membacanya secara langsung. Dalam kegiatan menggunakan media *bulletin board*, guru memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi langsung dengan berbagai alat bantu dalam pengreasian *bulletin board*. Kegiatan dilakukan guru dengan memancing anak untuk merangkai huruf dan merangkai kata.

Media *bulletin board* dirasakan dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dalam penerapannya media *bulletin board* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal huruf dan kata secara utuh. Anak memperoleh pemahamannya dari berbagai kata yang ia jumpai yang disertai gambar, sehingga konsep anak belajar tidak secara abstrak. Anak dapat menebak terlebih dahulu kata pada gambar, sehingga dikemudian waktu anak memahami kata yang menerangkan suatu

gambar. Kegiatan lain pada penerapan media *bulletin board* didukung dengan aktivitas anak bernyanyi dan bergerak bersama untuk membangun konsep anak lebih dahulu dalam mengenal mengenal materi pembelajaran. Beberapa kegiatan lain dilakukan dengan menyelipkan permainan tebak huruf, sebut huruf dan menunjukkan huruf.

Dalam kemampuan membaca permulaan anak, masih terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi, karena pada dasarnya kemampuan membaca terkait dengan disiplin ilmu lain. Dapat digambarkan pada bagan berikut:



Bagan 1. Kaitan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Multidisiplin Dan Interdisiplin Ilmu Lainnya

Ditinjau dari segi neurosains, membaca merupakan kegiatan yang erat hubungannya dengan memori anak. Einat Nevo dan Irit Bar-Kochva (154) menyebutkan bahwa “*working memory has been linked to the development of various academic skills, including reading*”. Dapat dipahami bahwa kemampuan membaca berhubungan erat dengan kerja memori. Hal tersebut menunjukkan bagaimana membaca memang dipengaruhi oleh kemampuan kognitif lainnya, seperti pemahaman anak akan lambang dan bunyi-bunyi. Media *bulletin board* digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan

berbagai benda sekitar anak untuk menjadi bahan pembelajaran. Dalam kegiatan, anak memanfaatkan media *bulletin board* dengan menyebutkan bunyi-bunyi yang ditemui anak. Anak dapat bermain bersama untuk menebak bunyi huruf dan merangkai huruf.

Radka Wildova & Jana Kropackova (2015: 880) membaca terkait erat dengan tingkat perkembangan berbicara anak, tingkat kosa kata mereka, kemampuan berkomunikasi, mendengarkan, mengartikulasikan dengan benar, dll. Dengan begitu terlihat bagaimana kemampuan membaca berhubungan erat dengan komunikasi anak. Dalam penggunaan

media *bulletin board*, anak belajar membaca dan menambah kosakata melalui komunikasi yang dilakukan anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak menyebutkan beberapa kata yang ia temui dan dapat berdiskusi bersama untuk memahami makna kata yang dibacanya.

Komunikasi pada anak diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Bagaimana anak berkomunikasi dengan orang tua, guru dan teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bagaimana adanya hubungan kemampuan membaca anak dengan ilmu sosial. Dimana ilmu sosial atau sosiologi menurut Roucek dan Warren dalam Soekanto (2012: 18) diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bagaimana ilmu sosial membahas bagaimana hubungan individu dengan individu lain dalam kelompok. Hal ini terjadi disemua kalangan usia, termasuk pada usia dini. Anak memperoleh pengalamannya dari bagaimana interaksi anak dilakukan dengan lingkungan. Dalam kegiatan yang telah dilakukan, penggunaan media *bulletin board* mendukung kegiatan anak untuk dilakukan secara berkelompok. Sehingga pembelajaran menciptakan suasana yang komunikatif dan interaktif. Anak secara bersama mengkreasikan *bulletin board* pada setiap kelompoknya. Anak bermain bersama dalam merangkai huruf dan kata. Serta mengkomunikasikan hasil *bulletin board* pada setiap kelompoknya.

Pembelajaran membaca dapat dilakukan melalui kegiatan yang berhubungan dengan seni. Seefeldt (2008: 265) mengungkapkan bahwa kesenian merupakan alat ampuh dalam mengembangkan pikiran, bahasa lisan dan tulisan, dan cara-cara anak-anak mengetahui dan memahami diri dan dunia mereka. Dari penjelasan tersebut, bahwa dalam pembelajaran membaca dapat dilakukan melalui kegiatan seni seperti menyanyi, mengenal huruf atau membaca melalui kegiatan mewarnai atau merangkai huruf dengan berbagai media. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, guru dan peneliti merencanakan dan melaksanakan tindakan penelitian dengan menerapkan media *bulletin board* dengan menyelipkan kegiatan bernyanyi. Media *bulletin board* di desain semenarik mungkin bagi anak, mulai dari kartu gambar, kartu kata dan hiasan pada *bulletin board*. Dengan begitu anak tertarik untuk memainkan *bulletin board* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

#### **SIMPULAN**

Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Sehati Kecamatan Kalideres Jakarta Barat melalui media *bulletin board* menunjukkan hasil analisis rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I yaitu sebesar 52 yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Dalam pelaksanaan siklus I terlihat peningkatan skor rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan membaca anak

secara menyeluruh sebesar 8, dengan nilai tingkat capaian perkembangan rata-rata pra-intervensi sebesar 44. Pada siklus II nilai rata-rata tingkat capaian perkembangan anak pada kemampuan membaca secara keseluruhan yaitu sebesar 62,125 yang berada pada kategori berkembang sangat baik. Adapun besarnya peningkatan pada siklus II sebesar 10,125. Maka pada akhir siklus II, penelitian dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah disepakati antara peneliti dan kolaborator.

Media *bulletin board* dapat digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan

anak. Anak yang biasanya belajar membaca menggunakan buku seri, akan lebih tertarik untuk membaca menggunakan media *bulletin board*. Penerapan media *bulletin board* dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dapat memanfaatkan benda sekitar anak sebagai bahan belajar. Serta dapat menggunakan berbagai metode belajar yang menyenangkan bagi anak, seperti bercerita menggunakan media *bulletin board*, bernyanyi dalam mengkreasikan *bulletin board*, dan bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan bermain media *bulletin board*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Brittant Rhoades, et al. *Patterns of Early Reading and Social Skills Associated With Academic Success in Elementary School.*, Early Education and Development: Routledge. ISSN: 1556-6935 online. 2014.
- Gravois, Michael. *20 Totally Awesome & Totally Easy Language Arts Bulletin Board.* USA: Scholastic Teaching Resources. 2003.
- Jessica A.R Logan, et al. *reading development in young children: genetic and environmental influence.* Child Development: November/Desember 2013, Volume 84, Number 6
- Owens, Robert E. JR. *Language Development An Introduction.* New Jersey: Pearson, 2012.
- NAEYC. *Learning to Read and Write: Developmentally Appropriate Practices for Young Children.* May 1998.
- Nevo, Eniat dan Bar Kochva, *The Relations Between Early Working Abilities And Later Developing Reading Skills: A Longitudinal Study From Kindergarden To Fifth Grade,* (international Mind, Brain, and Education), volume 9, number 3.
- Papalia, Diane E. dan Ruth Duskin Feldman, *Menyelami Perkembangan Manisia.* Jakarta: Salemba Humanika. 2014.
- Sarah MC Geown. "Synthetic Phonics Vs. An Eclectic Approach To Reading Instruction: Implications For The Skills Predicting Early Reading Acquisition And Development". The Psicology Of Education Review, Volume 39, Number 2, Autumn 2015
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Dan Lima Tahun Masuk Sekolah.* Jakarta: Indeks. 2008.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Stein, Donna L. *Bulletin Board Basics.* the Journal of continuing education in nursing. vol 40, no 10. October, 2009.
- Sue Hamilton Smith & Dan Georgeson. *Language to Literacy: Profesional Development for the Early Learning Sector 0-5 years.* Volume 20, Number 1, Februari 2015.
- ULU Hacer & Hayati AKYOL. *The Effect Of Repetitive Reading And PQRS Strategy In The Development Of Reading Skill.* Eurasian Journal Of Education Research, Issue 63, 2016.
- Wildova, Radka & Jana Kropackova. *Early Childhood Pre-reading Literacy Development.* Elsevier: Journal Procedia- Social and Behacioral Science, 2015.